BAB II
LANDASAN TEORI

A. Latar Belakang Pedidikan Guru

1. Pengertian Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan seorang guru dari guru lainnya terkadang tidak sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki selama jangka waktu tertentu. Perbedaan latar belakang pendidikan ini dilatar belakangi oleh jenjangan-jenjangan dalam pendidikan.

Menurut Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional Bab V Pasal 12, bahwa jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.[1]

Konstitusi tersebut adalah bersifat umum dan memerlukan penjelasan. Untuk itu, jenjang pendidikan yang berada di bawah Depdikbud adalah dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP), Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) dan perguruan tinggi. Sedangkan jenjang pendidikan yang berada di bawah wewenang Departemen Agama adalah mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan perguruan tinggi agama.

---

[1] *Undang-undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Aneka Ilmu, Semarang, 1992, hal. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan latar belakang pendidikan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar. Guru alumnus FKIP atau Fakultas Tarbiyah dan guru alumnus FISIP akan berbeda cara mengajar mereka, hal ini disebabkan karena pengalaman yang mereka peroleh tidak sama.[2]

Guru alumnus FKIP dan Tarbiyah jelas memiliki pengalaman teoritis di bidang keguruan, sedangkan guru alumnus FISIP tidak pernah menerima pengalaman di bidang keguruan. Hal inilah yang menyebabkan berbeda. Dari dua orang sarjana, dari suatu alumnus perguruan tinggi yang berbeda ini saja sudah terlihat perbedaannya, apalagi bila dibandingkan antara guru alumnus SMTA dengan guru alumnus perguruan tinggi.

Sebaliknya dua orang guru yang sama-sama alumnus FKIP atau Tarbiyah dari suatu perguruan tinggi, yang seorang alumnus FKIP jurusan Bahasa Inggris, sementara yang seorang alumnus FKIP jurusan Matematika., jelas kedua orang ini memiliki pengalaman yang berbeda, yang seorang tepat diberi tugas mengajar Matematika dan seorang lagi diberi tugas mengajar bidang study Bahasa Inggris. Bila profesi keguruan yang sesuai dengan kedisiplinan keilmuan ini ditukar dengan yang bukan ahlinya maka akan merugikan kegiatan belajar mengajar. Sebab mereka kurang mampu melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar dengan baik. Dari uraian di

---

[2] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasioanal, Surabaya, 1994, hal. 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas dapat dipahami bahwa latar belakang pendidikan guru akan mempengaruhi dalam interaksi belajar mengajar.[3]

2. Sistem Pendidikan Guru

Tinggi rendahnya pengakuan profesi guru salah satu diantaranya diukur dari tingkat pendidikan yang ditempuh oleh seorang guru dalam rangka mempersiapkan jabatannya tersebut. Sungguhpun demikian masih harus dipertanyakan dan dibuktikan bahwa guru yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan tinggi pula kompetensinya jika dibandingkan dengan guru yang berpendidikan lebih rendah.

Sistem pendidikan guru di Indonesia belum terpadu sifatnya. Hal ini terlihat dengan adanya beberapa lembaga pendidikan guru seperti SPG/PGA untuk mempersiapkan guru tingkat dasar. IKIP untuk mempersiapkan guru SMTP dan SMTA. Beberapa tahun yang lalu ada PGSLP dan PGSLA, dan pada saat inipun ada disebut program akte mengajar untuk memberikan kewenangan profesional bagi setiap orang yang ingin jadi guru.[4]

Dalam interaksi belajar mengajar, seorang guru memegang peranan yang menentukan, karena bagaimanapun keadaan sistem pendidikan di sekolah, alat apapun yang digunakan dan bagaimanapun keadaan anak didik,

---

[3] *Ibid*,. hal.132.
[4] Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1989, hal. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka pada akhirnya tergantung pada guru di dalam memanfaatkan semua komponen yang ada. Metode dan keputusan guru dalam interaksi belajar mengajar akan sangat menentukan keberhasilan anak untuk mencapai tujuan pendidikan.

Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Adam Dece dalam "Basic principles of student teaching" antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, evaluator dan konselor.[5]

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan peranan dan kompetensi profesional, pendidikan guru adalah pendidikan profesional yang terdiri dari kategori pendidik pre in service, pendidikan service, pendidikan berlanjut dan pengembangan tetap.[6]

Dengan siklus 3-P (pelataran, penataran, pangayaan) dalam pengembangan profesi tenaga kependidikan, akan muncul tenaga-tenaga profesional yang terampil dan didukung oleh pengembangan ilmu pengetahuan profesi kokoh yang pada gilirannya akan mendasari profesi kependidikan itu sendiri.

---

[5] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Sinar Baru, Bandung, 1989, hal. 7.

[6] Umar H. Malik, *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*, Mandar Maju, Bandung, 1991, hal. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Guru dan Permasalahannya

1. Pengertian Guru

Banyak pengertian dari kata guru, dalam pandangan masyarakat Jawa, guru bisa dilacak melalui akronim gu dan ru. Gu dapat diartikan dapat digugu (dianut) dan ru berarti bisa ditiru (bisa dijadikan teladan).[7] Ahli bahasa Belanda J.E.C Gericke dan TT Roorda menerangkan bahwa guru adalah berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat dan juga berarti pengajar. Dengan demikian guru adalah orang yang dalam tutur kata gerak-gerik dan perbuatannya bisa dianut dan dicontoh oleh masyarakat umum.

Menurut Rustiyah Nk berpendapat bahwa dalam pandangan tradisional guru dilihat sebagai orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya di depan kelas. Tetapi merupakan seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan siswa mampu merencanakan, menganalisa dan menyimpulkan masalah-masalah yang dihadapi oleh murid-muridnya.[8]

Menurut N.E.A (national education assosiation) persatuan guru-guru Amerika Serikat mengartikan guru sebagai berikut : "guru adalah semua petugas yang langsung terlibat dalam tugas-tugas kependidikan".[9]

---

[7] Hadi Supeno, *Potret Guru*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1995, hal. 26.
[8] Rustiyah NK, *Masalah-masalah Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, 1986, hal. 177.
[9] *Ibid*, 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional tidak disebutkan pengertian guru namun tenaga kependidikan. Pada bab VII Pasal 27 menyebutkan bahwa "tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan". Dan juga pada Pasal 27 ayat 3 menyatakan bahwa "tenaga pengajar merupakan tenaga didik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar pada jenjang dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen.[10]

Dalam masyarakat kita kedudukan guru sering diidentikkan dengan seorang pendidik. Menurut Sugarda Poerbakawatja, guru dalam masyarakat Jawa diartikan sebagai seorang yang memberi atau melaksanakan tugas pendidikan, tugas itu yaitu untuk mendidik.

Jadi guru dalam hal ini adalah seseorang yang karena panggilan jiwanya, sebagian besar waktu, tenaga dan pikirannya digunakan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap kepada orang lain di sekolah atau lembaga pendidikan formal.

---

[10] *Undang-undang RI No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Aneka Ilmu, Semarang, 1992, hal. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Sebenarnya bila kita teliti secara betul, maka tugas guru adalah sebuah tugas yang sangat berat, pada pundak gurulah terletak nasib bangsa dan negara di masa mendatang. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh pendidikan dengan begitu juga ditentukan oleh kerja para guru.

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru yaitu tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.[11]

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih adalah mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Prof. Zahara Idris MA dalam bukunya "Dasar-dasar Kependidikan" bahwa tugas guru yang utama ialah memberikan pengetahuan (cognitif) kepada anak didik. Dengan kata lain tugas guru yang utama terletak pada lapangan pengajaran, dan pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan.[12]

---

[11] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Sinar Baru, Bandung, 1989, hal. 4.
[12] Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan*, Angkasa Raya, Bandung, 1981, hal. 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas guru dalam bidang kemanusian meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebaagi orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola bagi para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikannya, hendaknya dapat menjadikan motivasi bagi siswanya untuk belajar.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungan, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan. Ini berarti bahwa guru bertugas atau berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila :

> Guru bagian dari masyarakat, bertanggung jawab atas pembinaan watak, kecerdasan sehingga kelak anak akan memepunyai nilai-nilai kebaikan, keluwesan dalam keterlibatannya dari masyarakat untuk masyarakat dan sesuai dengan norma yang dikehendaki oleh masyarakat tersebut, serta mempunyai keluhuran budi yang berkepribadian dan manusiawi.[13]

Karena begitu beratnya tugas seorang guru, sehingga Rasulullah saw mengatakan keutamaan guru itu dalam hadisnya

إِنَّ مِدَادَ الْعُلَمَاءِ لَخَيْرٌ مِنْ دِمَاءِ الشُّهَدَاءِ

'Tinta para ulama lebih baik dari darahnya para syuhada'" (al Hadis).[14]

Sekolah tidak dapat malaksanakan tugas yang berat ini, kecuali bila disiapkan guru-guru yang cakap dan ahli, menaruh keinginan untuk mendidik

---

[13] Nur Ahsan, *Prosepek Pendidikan Antara Hak dan Tanggung Jawab*, Mimbar Pembangunan Agama, hal. 41.

[14] M. Athiyah al-Abrosi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, hal. 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengajar, mempunyai kecenderungan untuk jabatan guru serta berpengetahuan tenatang jiwa anak-anak dan cara mengajar dalam pendidikan modern.

Guru yang setiap hari bergaul dengan murid-muridnya mengemban tugas sebagai pendidik yang berkewajiban membantu pertumbuhan dan perkembangan muridnya untuk mewujudkan kedewasaan, bantuan itu tidak sekedar mengenai aspek intelektual, akan tetapi berkenaan juga dengan aspek sikap, minat perkembangan emosi, perkembangan sosial dan lain-lain.

Ilmu pengetahuan berupa materi pelajaran adalah alat dan bukan tujuan di dalam proses pendidikan anak-anak. Di lingkungan sekolah anak-anak harus dibantu agar dapat memanfaatkan materi pengetahuan itu bagi kehidupannya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, bangsa dan negara "The function of the teacher is to sharpen and direc the experience of student to deepen their understanding to use knowlegde as amean to their intelectual and emotional growth.[15]

Fungsi tersebut di atas tidak mengharuskan guru memompakan materi ilmu pengetahuan kepada murid. Masih banyak tugas lain bagi seorang guru di luar tugas mengajar. Setiap guru sebagai petugas profesional ikut bertanggung jawab pada tercapainya tujuan pendidikan secara afektif. Disamping itu juga karena guru adalah sebagai anggota dari masyarakat, maka

---

[15] Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan*, hal. 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru harus bertanggung jawab terhadap apa yang berlaku pada masyarakatnya dan apa yang terjadi di sekelilingnya.

Sementara itu menurut Cece Wijaya, guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma pada generasi berikutnya, sehingga terjadi proses konservesi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.

Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kemampuan dan setiap kemampuan dapat dijabarkan lagi dalam kemampuan yang lebih khusus, antara lain :

a. Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati prilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, maupun membuat satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, dan lain-lain.
c. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan yaitu turut menyukseskan pembangunan dalam masyarakat, untuk itu guru harus mampu membimbing, mengabdi kepada masyarakat dan melayani masyarakat.
d. Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, guru selaku ilmuwan bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.[16]

Peters mengemukakan ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, (a) guru sebagai pengajar, (b) guru sebagai pembimbing, (c) guru sebagai administrator.[17]

Ketiga guru di atas merupakan tugas pokok profesi guru, guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan keterampilan tehnis mengajar, disamping menguasai ilmu dan bahan yang akan diajarkan. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahanan masalah yang dihadapinya. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.

Sejalan dengan Peters, Amstrong membagi tugas dan tanggung jawab guru menjadi lima kategori, yaitu (a) tanggung jawab dalam memberikan pengajaran, (b) tanggung jawab dalam memberikan bimbingan, (c) tanggung jawab dalam mengembangkan profesi, dan, (e) tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.[18]

---

[16] Cece Wijaya & A. Tabrani Rustam, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991, hal. 10.

[17] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1998, hal. 15.

[18] *Ibid*, hal. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanggung jawab dalam bidang mengembangkan profesi pada dasarnya adalah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawab tidak bisa dilimpahkan atau dilakukan oleh orang lain, demikian pula, ia harus sadar dalam melaksanakan tugas selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan bukan pekerjaan sambilan.

Tanggung jawab membina hubungan dengan masyarakat berarti guru harus dapat menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat, untuk itu guru dituntut untuk dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan.

Dengan demikian, maka pekerjaan guru bukanlah mudah, bahkan maha berat. Guru harus melatih tubuh anak-anak supaya tetap sehat dan mendidik tangannya supaya cakap bekerja dan mendidik otak dan akalnya supaya pintar berfikir dan mengambil keputusan, mendidik hati supaya suka menerima kebenaran, semuanya itu bukanlah hal yang mudah dilaksanakan oleh guru dan sekolah, tetapi harus tetap dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Drs. Ahmad Marimba dalam bukunya "Pengantar Filsafat Pendidikan Islam" bahwa :

> Memang tugas seorang pendidik tidaklah mudah, para pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, tidak dapat disangkal lagi, terutama dalam saat permulaan taraf pendidikan (ketika si

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdidik masih kanak-kanak) titik berat kebijaksanaan dan pertanggung jawaban terletak dalam tangan si pendidik.[19]

Untuk memperoleh kemampuan melaksanakan tugas itu secara maksimal, maka ada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh guru.

3. Syarat-syarat Guru

Tiap-tiap pekerjaan yang membutuhkan syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi oleh orang yang akan melaksanakan pekerjaan itu dengan baik dan berhasil, pendidik akan mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya apabila memenuhi beberapa persyaratan.

Guru adalah pendidik di sekolah yang menjalankan tugasnya karena jabatan profesional, profesi guru tidak dapat dipegang oleh sembarang orang yang tidak memenuhi syarat profesi tersebut. Karenanya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang guru haruslah memenuhi persyaratan tertentu. Dalam Undang-undang Nomer 4 Tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah pada Pasal 15 dinyatakan tentang guru sebagai berikut :

Syarat utama menjadi guru, selain ijazah dan syarat-syarat lain yang mengenai kesehatan jasmani dan rohani ialah sifat-sifat yang perlu untuk dapat memberikan pendidikan dan pengajaran (seperti yang dimaksud dalam Pasal 3, 4 dan 5 UU).[20]

---

[19] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pedndidikan Islam*, PT Al Ma'arif, Bandung, 1989 hal. 39.

[20] Zuhairini, Abdul Ghafir, Slamet As Yusuf, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, hal. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari syarat-syarat tersebut, maka syarat-syarat untuk jadi guru dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Berijazah
b. Sehat jasmani dan rohani
c. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik
d. Bertanggung jawab
e. Berjiwa nasional.[21]

Marilah kita ikuti uraian singkat tentang syara-syarat tersebut :

a. Beijazah

Yang dimaksud dengan berijazah di sini adalah ijazah yang dapat memberikan wewenang untuk menjalankan tugas sebagai guru di suatu sekolah tertentu.

Sudah dapatkah dipastikan bahwa setiap orang yang berijazah itu dapat menjalankan tugasnya dengan baik ? tentu saja belum, tiap-tiap orang membutuhkan pengalaman dalam pekerjaannya untuk memperbaiki dan mempertinggi hasil pekerjaannya. Juga kita tahu bahwa setiap orang yang berbeda-beda temperamen, watak dan kepribadiannya. Hal itu menyebabkan hasil dan kemajuan pekerjaan seseorang tidak sama pula. Ijazah yang sama tidak berarti sama pula cara dan hasil dari suatu pekerjaan tersebut.

---

[21] Ngalim Purwoto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Rosda Karya, Bandung, 1994, hal. 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walaupun demikian untuk menjadi seorang pendidik haruslah memiliki ijazah yang diperlukan.

b. Kesehatan jasmani dan rohani adalah salah satu syarat yang penting bagi tiap-tiap pekerjaan, orang tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik jika badannya selalu di serang penyakit. Demikian pula dengan seorang guru.

c. Taqwa kepada Than Yang Maha Esa dan berkelakuan baik. Syarat ini sebenarnya tidak perlu dipersoalkan lagi. Dalam GBHN antara lain dinyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Mahsa Esa.

d. Berjiwa nsional.

Dalam pasal 3 Tahun 1950 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan selain membentuk manusia susila yang cakap juga manusia yang bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat di tanah air.

e. Berjiwa nasional

Sama halnya dengan syarat-syarat lain, untuk menanamkan jiwa nasional itu memerlukan orang-orang yang berjiwa nasional pula. Dalam hal ini menekankan jiwa berperasaan nasionalisme itu, guru hendaknya selalu ingat dan menjaga jangan sampai timbul chauvinisme (perasaan kebangsaan yang berlebihan).

Dalam buku "Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam" karya Ahmad Tafsir dijelaskan bahwa syarat-syarat menjadi guru antara lain : (a) tentang umur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus sudah dewasa, (b) tentang kesehatan, harus sehat jesmani dan rohani, (c) tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli, (d) harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.

Jadi pada garis besarnya persyaratan bagi seorang guru itu dapat digolongkan ke dalam tiga macam, yaitu persyaratan jasmaniyah dan kesehatan, persyaratan pengetahuan pendidikan dan persyaratan kepribadian.[22]

- Persyaratan jasmaniyah dan kesehatan

  Guru adalah pemimpin dari murid-murid yang ada di bawah asuhannya sebagai seorang pemimpin, wajarlah kalau ia menjadi kebanggaan bagi murid-muridnya dan bagaimanapun juga umumnya guru selalu menjadi ideal bagi murid-muridnya, guru adalah satu model bagi muridnya.

  Oleh karenan itu persyaratan jasmaniyah bagi seorang guru yang pertama-tama harus dipenuhi adalah bahwa seorang guru tidak boleh mempunyai cacat tubuh yang nyata. Sebab hal itu akan menggangu guru dalam menunaikan tugasnya, akan mengurangi kebanggaan murid kepada gurunya dan akan emndatangkan kekecewaan murid terhadap gurunya sehingga akan berpengaruh terhadap suasana pengajaran itu,dan dengan sendirinya akan berpengaruh terhadap hasil pendidikan.

---

[22] Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Malang, hal. 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Persyaratan pengetahuan pendidikan

Untuk menjadi seorang guru perlu adanya pendidikan khusus. Pendidikan yang mempersiapkan calon-calon guru. Disamping pengetahuan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang akan menjadi spesialisasinya, untuk menjadi guru yang baik diperlukan pembentukan profesi yaitu profesi guru. Adapun pengetahuan-pengetahuan yang penting guna pembentukan profesi guru diantaranya ialah ;

a. Pengetahuan tentang pendidikan, yang meliputi ilmu pendidikan teoritis dan ilmu sejarah pendidikan.
b. Pengatahuan psiokologi, yang meliputi psikologi umum, psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan.
c. Pengetahuan tentang kurikulum, mengetahui isi kurikulum adalah sangat penting bagi guru karena dari kurikulum inilah guru mengetahui pengalaman yang harus diberikan kepada anak didik.
d. Pengetahuan tentang mengajar, metode mengajar memberikan petunjuk tentang bagaimana kita mengajar yang baik, tentang teknik kita menyajikan bahan pelajaran.
e. Pengetahuan tentang dasar dan tujuan pendidikan, dalam melaksanakan pendidikan kita harus selalu berorientasi kepada dasar pendidikan dan harus berusaha membawa anak ke arah tujuan yang ditentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Pengetahuan tentang moral, nilai dan norma. Hal ini adalah mutlak dalam pendidikan

Berdasarkan persyaratan pengetahuan pendidikan yang meliputi pengetahuan spesialisasi dan pengetahuan profesi inilah, maka untuk dapat diangkat menjadi guru diperlukan ijazah pendidikan guru.

- Persyaratan kepribadian

Kepribadian mempunyai pengertian yang sangat luas namun pengertian kepribadian di sini lebih ditekankan pad kelakuan, tabiat, sikap dan minat. Kelakuan dan tabiat adalah sesuatu yang berhubungan dengan moral.

Seorang guru disyaratkan untuk memiliki moral yang baik, guru bukan hanya sekedar penyampai berita, tetapi guru adalah pendukung norma.

Norma dan nilai-nilai itu sebelum diberikan kepada anak didik, haruslah lebih dahulu menjadi miliknya, yang terwujud dalam tingkah laku yang baik. Hal itu juga disyaratkan oleh Allah dalam firman-Nya :

اَتَأْمُرُوْنَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ اَنْفُسَكُمْ وَاَنْتُمْ
تَتْلُوْنَ الْكِتَابَ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ (البقرة : ٤٤)

Artinya : "Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaikan sedang kamu melupakan diri (kewajibamu) sendiri, padahal kamu membaca al kitab (Taurat) maka tidaklah kamu berpikir ?" (Q.A. Al Baqarah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikianlah persyaratan-persyaratan bagi pendidik pada umumnya dan khusunya bagi seorang guru, karena beratnya kewajiban yang dibebankan pada guru maka tidaklah berlebihan kalau kita katakan masa depan pelajar-pelajar ada di tangan guru.

C. Orientasi Pendidikan Guru (keguruan)

Perhatian terhadap masalah pendidikan guru dewasa ini semakin lama semakin meningkat. Usaha-usaha positif dan konstruktif untuk memperbaiki lembaga pendidikan tenaga kependidikan guru meningkatkan kwalitas dan kwantitas di Indonesia dilaksanakan secara sistematis dan berencana berdasarkan suatu konsep pendidikan guru secara menyeluruh. Hal ini dilakukan karena pendidikan guru mengandung fungsi yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda sebagai upaya untuk mencerdaskan bangsa.

1. Tujuan Pendidikan Guru

Mengingat pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, maka yang menjadi tujuan pendidikan prajabatannya sejalan dengan kerangka tujuan profesional lainnya. Tujuan pendidikan guru adalah untuk membentuk kemampuan guna :

a. Melaksankan tugas yang merupakan komponen mengenai apa yang harus dikerjakan, menguasai bagaimana setiap aspek dan tugas tersebut harus dikerjakan. Serta menghayati rasional mengapa suatu bagian tugas dilaksanakan dengan satu cara dan tidak dengan cara lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengetahui batas-batas kemampuannya sendiri, serta siap dan mampu menemukan sumber yang dapat membantu mengatasi keterbatasannya itu.

Sedangkan menurut Ali Imron dalam bukunya pembinaan guru di Indonesia manyatakan tentang tujuan pendidikan guru adalah untuk meningkatkan kemampaun profesional guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru.[23]

Dalam rumusan yang lebih rinci lagi, Djajadisastra mengemukakan tujuan pembinaan atau pendidikan guru adalah :

a. Memperbaiki tujuan khusus mengajar guru dan belajar siswa.
b. Memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan belajar mengajar
c. Memperbaiki metode yaitu cara mengorganisasi kegiatan belajar mengajar
d. Memperbaiki penilaian atas media
e. Memperbaiki penilaian porses belajar mengajar dan hasilnya.
f. Memperbaiki pembimbingan siswa atas kesulitan belajarnya.
g. Memperbaiki sikap guru atas tugasnya.[24]

Dari tujuan pendidikan-pendidikan guru yang telah disebutkan di atas, maka secara umum dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa tujuan pendidikan guru adalah untuk memberikan bantuan dan mengembangkan

---

[23] Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonnesia*, IKIP Malang, Dunia Pustaka, Jakarta, 1995 hal. 12.

[24] *Ibid*, hal. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

situasi belajar mengajar yang lebih baik, melalui usaha peningkatan profesional mengajar dan menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guru membantu mereka melakukan perbaikan.

2. Isi Program Pendidikan Guru

Berdasarkan tujuan pendidikan guru yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditentukan rambu-rambu isi program pendidikan guru. Pada dasarnya isi program pendidikan guru terdiri atas unsur :

a. Bidang umum, yang berlaku bagi segenap program pendidikan tinggi.
b. Bidang kependidikan, yaitu kemampuan yang dituntut bagi seluruh tenaga pendidikan, tidak peduli bidang spesialisasinya.
c. Bidang ilmu yang akan diajarkan atau dilakukan sebagai profesi lulusan kelak.
d. Teori dan keterampilan keguruan.[25]

Isi program tentang merupakan ciri khas pendidikan prajabatan guru terutama tiga unsur yang terakhir dijembatani oleh pengalaman yang mempertemukan penguasaan bidang ilmu yang diajarkan dengan teori dan keterampilan keguruan dengan sasaran kinerjanya sebagai tenaga keguruan.

---

[25] *Ibid*, hal. 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata kuliah yang diberikan di LPTK ditujukan untuk memberikan pengalaman kepada calon tenaga pendidikan agar mereka-mereka mempunyai kompetensi seperti yang telah ditentukan. Mata kuliah ini dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu :

a. Mata kuliah dasar umum (MKDU)

   Mata kuliah ini memberikan kemampuan yang secara umum harus dimiliki oleh seluruh lulusan perguruan tinggi di Indonesia.

b. Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK)

   Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk mempelajari ilmu dan praktek keguruan dan ilmu lain-lainya yang menunjang profesi keguruan. Pengalaman ini dimaksudkan untuk memperoleh wawasan tentang hakekat dan tujuan pendidikan.

c. Kelompok Mata Kuliah Bidang Study (MKBS)

   Mata kuliah ini mengarahkan pengalaman belajar kepada penguasaan sosok (isi, metodologi, filosofi) bidang ilmu tertentu yang akan diajarkan calon tenaga kependidikan kepada siswanya kelak. Mata kuliah ini merupakan modal kemmpuan tenaga kependidikan untuk mengolah pengalaman keahlian sehingga sesuai dengan daya cerna peserta didik sesuai dengan sasaran layanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kelompok Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM)

Mata kuliah proses belajar mengajar diarahkan untuk membentuk kemampuan keguruan baik yang bersifat umum dalam bentuk prinsip dan pendekatan yang berlaku untuk keperluan pengajaran, maupun yang bersifat khusus yaitu teknik dan prosedur yang erat kaitannya dengan hakekat isi bahan ajaran tertentu. Oleh sebab itu, pengalamanan belajar mata kuliah proses belajar mengajar ini mencakup kegiatan pemahaman teoritik dan latihan untuk pembentukan keterampilan. Keduanya diintegrasikan dalam suatu kesatuan. Mata kuliah proses belajar mengajar juga merupakan bidang yang membentuk kemampuan guru untuk menyatukan pembentukan penguasaan bidang ilmu sumber ajaran dengan penyajiannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.[26]

Selain itu Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan standart pendidikan guru atau isi programnya adalah :

a. Bahan pengajaran

1) Program menyediakan latihan sebagai penguasaan keterampilan dasar yang belum dimiliki calon guru pada waktu masuk.
2) Program menyediakan pengajaran untuk pendidik umum.
3) Program menyedaikan pengajaran tentang berfikir kritis pemecahan masalah dan kreatifitas.

---

[26] *Ibid.* hal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Program menyediakan pengajaran bidang study secara mendalam baik yang berkenaan dengan bahan yang akan diajarkan maupun bahan yang berhubungan erat.
5) Program menyediakan pengajaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.
6) Program menyediakan pengajaran tentang bagaimana siswa belajar.
7) Program menyediakan kesempatan bagi calon guru untuk memperoleh dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara efektif terhadap siswa dari berbagai latar belakang budaya, ras, bahasa, agama dan sosial ekonomi.
8) Program menyediakan pengajaran bagi pengembangan fisik dan intelektual siswa dari berbagai latar belakang.

b. Program pengajaran

1) Program menyediakan pengajaran tentang perencanaan pengajaran.
2) Program menyediakan pengajaran tentang strategi pengajaran.
3) Program menyediakan pengajaran tentang peran guru dalam penentuan keputusan.
4) Program menyediakan pengajaran bagaimana penggunaan bahan cetak, buku cetak dan alat tekhnologi.
5) Program menyediakan pengajaran bagaimana bekerja dan membantu anak-anak berkelainan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Program meliputi pengajaran tentang keterampilan berkomunikasi secara luas, terutama yang berhubungan dengan peranan profesional guru.

7) Program meliputi pengajaran tentang peranan penting dan sumbangan sekolah terhadap pembangunan bangsa.

8) Program meliputi pengajaran tentang kebijaksanaan pemerintah dan pengelolaan pendidikan.

9) Program mieliputi pengajaran tentang keterampilan hubungan interpersonal dan kelompok.

10) Program menyediakan pengajaran tentang hak dan tanggung jawab dan siswa.[27]

Dari uraian tersebut di ata, dapat disimpulkan bahwa isi program atau kurikulum pendidikan guru berisi :

- Bahan pelajaran atau bidang study yang akan diajarkan kelak.
- Wawasan yang bersifat umum yang berlaku untuk semua perguruan tinggi di Indonesia.
- Ilmu-ilmu keguruan yang bersifat teori, yang meliputi pengajaran tentang proses belajar mengajar pada siswa, berbagai keterampilan mengajar, psikologi belajar.

---

[27] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Rosda Karya, Bandung, 1997, hal. 205-206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Praktek keguruan yang dikenal dengan kegiatan PPL yang meliputi PPL I dan PPL II.

3. Kelembagaan Pendidikan Guru

Di Indonesia lembaga pendidikan tenaga kependidikan adalah IKIP, FKIP dan STKIP yang menyiapkan guru dan tenaga kependidikan lainnya pada jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Pertama, dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas serta lembaga pendidikan tenaga kependidikan itu sendiri.[28] Sebelumnya pada jenjang pendidikan menengah ada PGA, SPG dan SGO yang menyiapkan calon-calon guru Sekolah Dasar. Dewasa ini penyiapan guru-guru Sekolah Dasar dikerjakan oleh Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang merupakan program D2 pada IKIP, FKIP dan STKIP.

Meskipun ada tiga lembaga formal lembaga pendidikan guru berjenjang pendidikan tinggi yaitu IKIP, FKIP, STKIP tetapi dasar tujuan dan misinya sama, bedanya hanya pada keorganisasiannya saja. IKIP sebagai lembaga pendidikan guru berstatus institut lembaga otonom, berada langsung di bawah Depdikbud, mempunyai sejumlah jurusan, fakultas dan program bidang study. FKIP merupakan lembaga pendidikan guru berstatus fakultas berada di bawah universitas, mempunyai sejumlah jurusan dan program study.

[28] Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit*,hal. 210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

STKIP setara dengan FKIP mempunyai beberapa jurusan, program study, tetapi kedudukanya otonom seperti IKIP (di bawah menteri).[29]

LPTK (IKIP, FKIP, STKIP) mempunyai misi menyiapkan tenaga-tenaga profesional di bidang pendidikan dalam berbagai keahlian atau bidang study, program gelar dan non gelar atau diploma. Program gelar memberikan tekanan pada pembentukan keahlian akademik, sedang non gelar pada keahlian profesional. Selain itu ada juga lembaga pendidikan guru yang berjenjang pendidikan tinggi khusus agama Islam yaitu fakultas Tarbiyah dan STIT.

Menurut Kepmen 211 Tahun 1982, ada tiga jenjang program gelar, yaitu :

a. Gelar sarjana dengan beban study 144 sks dan maksimal 160 sks, lama study 4-7 tahun program stata satu.
b. Program pasca sarjana mempunyai beban study minimal 180 sks dan maksimal 194 sks, lama study 6-9 tahun. Program strata 2.
c. Program doktor dengan beban study minimum 288 sks dan maksimal 233 sks lama study 8-11 tahun, program S3

Untuk program non gelar atau diploma dengan jenjang :

a. Program Diploma I dengan beban study minimal 40 sks dan maksimal 50 sks dengan lama study 1-2 tahun dihargai setingkat D 1.

---

[29] *Ibdi*, hal. 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Program Diploma II dengan beban study minimal 80 sks dan maksimal 40 sks dengan lama study 2-3 tahun dihargai setingkat dengan D II.

c. Program Diploma II dengan beban study minimal 110 sks dan maksimal 118 dengan lama study 3-5 tahun dihargai setingkat dengan D III.

Disamping itu LPTK juga mengasuh program akta mengajar. Program ini diberikan kepada mereka yang dari fakultas keguruan yang memperoleh kewenangan mengajar pada berbagai sekolah dan perguran tinggi. Bagi para mahasiswa LTPK program ini sudah terintegrasi dan program gelar ataupun non gelar, tetapi bagi luar LPTK yang ingin menjadi guru harus mengambilnya secara terpisah. Adapun program akta itu meliputi :

a. Program akta mengajar I dengan beban study 20 sks dalam teori dan praktek keguruan yang ditempuh seseorang dalam 2 semester setelah memiliki 20 sks dalam bidang study non kependidikan.

b. Program akta II dengan beban study 20 sks dalam teori praktek keguruan yang ditempuh seseorang dalam 2 semester setelah memiliki 60 sks dalam bidang study non kependidikan.

c. Program akta III dengan beban study 20 sks dalam teori dan praktek keguruan yang ditempuh seseorang dalam 2 semester setelah memiliki 90 sks dari bidang study non kependidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Program akta IV mempunyai beban study 20 sks dalam teori dan pratek keguruan yang ditempuh dalam 2 semester setelah memiliki 120 sks bidang study non kependidikan.

e. Program akta V mempunyai beban study 20 sks dalam teori dan praktek keguruan yang ditempuh dalam 2 semester setelah memiliki 160 sks dari bidang study non kependidikan.[30]

Secara garis besar ada dua jenis keahlian yang dibina di LPTK yaitu guru dan non guru, baik untuk jenjang untuk Sekolah Dasar, SLTP, SMA. Penyiapan guru SD dilaksanakan dalam program D2 PGSD, ada program guru kelas dan guru bidang study khususnya pendidikan jasmani. Pada beberapa IKIP mulai dirintis pengembangan PGTK untuk Taman Kanak-kanak. Untuk tenaga guru SLTP dan SLTA dipersiapkan dalam program D3, S1 berbagai bidang study kelompok pendidikan ilmu pendidikan sosial, bahasa dan sastra, matematika dan teknik, IPA dan kejuruan serta olah raga dan kesehatan. Untuk tenaga non guru dipersiapkan dalam program S1 bidnag bimbingan dan konseling, teknologi pendidikan, administrasi pendidikan, pendidikan luar sekolah dan pendidikan luar biasa. Peningkatan profesionalisme para dosen dilakukan melalui program S2 dan S3 baik bidang study maupun kependidikan.

---

[30] Piet Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, Andi Offset, Jogjakarta, 1994, hal. 68-69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program pendidikan guru yang dikembangkan pada LPTK diarahkan pada pengembangan kemampuan yang seimbang baik kemampuan antara kemampuan sebagai tenaga ahli profesional dengan sebagai warga negara, maupun antara kemampuan atau penguasaan bidang ilmu atau bidang study dengan bidang kependidikan pengembangan kemampuan yang seimbang dirancang dalam program pendidikan atau kurikulum dengan komponen-komponen dasar umum, dasar kependidikan, proses belajar mengajar dan bidang study. Bobot sks memang lebih besar pada bidang study hampir tiga perempat dari kependidikan. Rinciannya adalah dasar umum 14 sks, dasar kependidikan 12 sks, proses belajar mengajar 18 sks dan bidang study 100-116 sks.[31]

Sementara itu ada juga program peningkatan kemampuan guru yang dikelola oleh Departemen Agama yaitu program penyetaraan D2 dan D3 untuk guru agama Islam SD/MI dan guru MI GPAI SLTP/MTs yang sedang bertugas.

Mengingat jumlah guru yang menjadi sasaran program ini cukup banyak dan tidak mungkin untuk meninggalkan tugas fungsional, maka program penyetaraan ini menggunakan pendekatan pendidikan jarah jauh dengan proses belajar mengajar secara mandiri dengan menggunakan modul

[31] Ali Imron, *Op. Cit*, hal 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik secara individu maupun kelompok yang didukung dengan pertemuan tatap muka berkala (tutorial).

D. Prestasi Belajar Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum kita merumuskan pengertian prestasi belajar terlebih dahulu kita akan membicarakan tentang apa yang disebut dengan belajar. Bicara tentang belajar banyak para ahli berpendapat antara lain :

a. Prof. DR. S. Nasution, mengambil pendapat Hilgord yang mendefinisikan sebagai berikut :

"Belajar adalah proses yang menghasilkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau lingkungan ilmiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor yang tidak masuk latihan".[32]

b. Syaiful Bahri Djamarah yang mengutip pendapat Sardiman A.M. mengemukakan rumusan :

"Belajar merupakan rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik menuju ke perkembangan pradi manusia yang seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, rana kognitif, afektif dan psikomotorik".[33]

c. Rustiyah NK, yang mengambil pendapat Lester D Crow dan Alile Crow mendefinisikan sebagai berikut :

---

[32] Nasution, *Dedaktik Asas Mengajar*, Jemmars, Bandung, 1986, hal. 29.
[33] Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hal. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap".[34]

Berdasarkan berbagai pengertian di atas maka ada istilah prestasi belajar.

Menurut Saiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa :

"Penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecapakan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian". [35]

Berdasarkan definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar dari siswa di sekolah yang dinyatakan dalam penilaian.

2. Aspek-aspek Prestasi Belajar

Setiap lembaga pendidikan pasti menginginkan agar anak didiknya mencapai prestasi yang tinggi. Untuk mengetahuinya maka dapat melihat perubahan tingkah laku, meliputi bentuk kemampuan yang menurut teksonomi bloom diklasifikasikan dalam tiga domain, kognitif, afektif, dan psikomotor.[36]

Dalam buku metodik khusus pengajaran agama Islam dinyatakan sebagai berikut :

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan intruksional. Hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang diharapkan itu meliputi tiga

---

[34] Rustiyah NK, *Dedaktik Metodik*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, hal. 8.
[35] *Ibid*, hal. 24.
[36] Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Op. Cit.* Hal. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiga aspek yaitu pertama aspek kognitif meliputi perubahan dari segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan kemampuan tersebut. Kedua aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran. Ketiga aspek psikomotorik yang meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk tindakan motorik.[37]

Untuk lebih jelasnya akan penulis uraian di bawah :

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif ini dimaksudkan sebagai aspek yang berkenaan daya pikir siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Aspek ini lebih dikenal dengan aspek intelektual. Ada 6 kategori kemampuan kognititf, yaitu :

1) Mengetahui

Kemampuan mengingat apa yang sudah dipelajari, misalnya mengingat hal-hal yang spesifik dan universal, metode dan proses/mengingat pola, dalil-dalil dan lain-lainnya.

2) Memahami

Kemampuan menganangkap makna pengetahuan dari yang diperoleh atau makna suatu konsep.

3) Mengetrapkan

Kemampuan untuk menggunakan hal-hal yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru yang kongkrit.

---

[37] Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal. 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menganalisis

Kemampuan untuk merinci hal yang dipelajari ke dalam unsur-unsur supaya struktur organisasinya dapat dimengerti.

5) Mengsintesis

Kemampuan untuk mengumpulkakn bagian-bagian yang membentuk suatu kesatuan yang baru.

6) Mengevaluasi

Kemampuan memberikan pertimbangan, keputusan tentang nilai-nilai berdasarkan pendapat dan pertimbangan yang dimiliki dan kriteria yang dipakainya untuk suatu tujuan tertentu.[38]

Kemampuan di atas sifatnya herarikis, aritnya kemampuan yang pertama harus dikuasai dulu sebelum kemampuan berikutnya.

b. Aspek afektif

Aspek afektif bersangkut paut dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui proses interaksi, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan rohaniah siswa. Yang termasuk kemampuan afektif adalah :

1) Menerima (receiving), yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimuli) dari luar yang datang pada siswa.

[38] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Rosda Karya, Bandung, 1996, hal. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menanggapi (responding) yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimuli yang datang dari luar.
3) Penilaian (valuting), yakni berhubungan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimuli tadi.
4) Membentuk (organisation), yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi atau memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan pertentangan dan membentuk nilai yang bersifat konsisten dan internal.
5) Karakteristik nilai/internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.[39]

c. Aspek psikomotorik

Aspek psikomototik pada hasil belajar lebih bersifat nyata dalam bentuk keterampilan, dimana hal ini terlihat pada anak didik setelah mereka mengikuti pelajaran yang diajarkan guru dalam bentuk tingkah laku (skiap dan perbuatan).

Dari penjelasan tersebut jelaslah bahwa aspek psikomotorik dalam proses belajar merupakan hasil belajar yang dapat dicapai siswa setelah memiliki aspek kognitif dan afektif.

[39] Nana Sujana, *Op. Cit*, hal. 53-54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun telah diklasifikasikan menjadi tigas aspek yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan, bahkan membentuk hubungan herarki sebagai sasaran tujuan pendidikan yang selalu dalam kebersamaan.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa harus diadakan evaluasi secara menyeluruh pada ketiga aspek tersebut.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar merupakan suatu aktifitas yang dipengaruhi oleh banyak faktor karena prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan seseorang dalam belajar. Maka faktor yang mempengaruhi belajar akan mempengaruhi juga terhadap prestasi belajar yang dicapai anak didik.

Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digabungkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.[40]

a. Faktor intern

1) Faktor jasmaniyah

a) Faktor kesehatan

Kesehatan yang terganggu sangat mempengaruhi belajar dan hasil belajar, karena akan mudah lelah, kurang bersemangat, mudah

[40] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Bina Aksara, Jakarta, 1988, hal. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pusing dan mengantuk. Agar dapat belajar dengan baik, maka kesehatan harus tetap terjaga. Antara kegiatan dan istirahat harus seimbang dan senantiasa menciptakan lingkungan yang sehat.

b) Faktor cacat tubuh

Cacat tubuh pada seorang siswa dapat mempengaruhi belajarnya. Baik cacat mulai dari lahir maupun cacat akibat kecelakaan. Siswa yang mempunyai cacat tubuh misalnya mudah marah dan kurang percaya diri. Jika terjadi hal tersebut, maka hendaknya ia belajar di lembaga pendidikan khusus atau diusahakan suatu alat bantu untuk mengurangi atau menghindari pengaruh cacat yang ada.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis memberikan andil yang cukup besar dalam belajar. Faktor ini akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam mencapai tujuan belajar yang optimal. Sebaliknya tanpa kehadiran faktor ini bisa memperlambat proses belajar, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam belajar. Adapun faktor psikologis ada 5 macam :

a) Minat dan perhatian

Dalam sehari-hari, antara minat dan perhatian pada umumnya dianggap sama. memang keduanya hampir sama dalam praktek selalu bergandengan satu sama lain. Jika seseorang tertuju pada suatu obyek tersebut, sebenarnya dimulai dengan minat terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

obyek tersebut. Dengan kata lain minat mendahului pekerjaan perhatian.

Minat adalah sikap jiwa seseorang, termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi) yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan ini unsur perasaan terkuat. Sedangkan perhatian-perhatian keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu obyek tertentu dengan tidak terlepas dari tiga fungsi jiwa, tetapi unsur pikiranlah yang terkuat.[41]

Bila minat dan perhatian siswa pada pelajaran tidak ada maka siswa akan merasa jenuh, bosan dan tidak bergairah dalam belajar. Bila ini terjadi maka akan mempengaruhi hasil belajar.

b) Bakat

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang sudah ada sejak manusia itu ada. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Siswa yang mempunyai bakat terhadap materi yang diberikan maka ia akan senang belajar. Secara otomatis akan mengasilkan prestasi belajar.

[41] Sardiman, *Op.Cit*, hal. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Motivasi

Seseorang dalam belajar akan berhasil bila di dalam dirinya ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi. Motivasi dalam hal ini melipui : mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak kepada dua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar mengajar sulit untuk berhasil dan sulit pula untuk mencapai hasil yang optimal.[42]

d) Faktor kematangan

Perkembangan terjadi melalui proses bertahap. Tiap fase memiliki ciri khusus. Kematangan pada tiap fase ditandai oleh berapa jauh si anak dapat mencapainya melalui proses perkembangan itu sesuai dengan norma-norma yang dapat dicapai oleh anak pada umumnya.[43] Anak yang sudah matang belum dapat melaksanakan kecapakan sendiri sebelum belajar. Hasil belajar akan lebih baik bila anak sudah matang.

---

[42] *Ibid.*

[43] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Bina Aksara, Jakarta, 1988, hal. 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. faktor ekstern

Belajar dipengaruhi tiga kelompok faktor ekstern yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor yang cukup tinggi atau penting karena sebagai lingkungan pertama bagi anak, apalagi yang dalam masa belajar. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa :

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Drs. Sucipto Wirowijojo yang dikutip oleh Slameto dalam bukunya "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya", : "Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama".[44]

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi anak dengan seluruh anggota khususnya orang tua juga mempengaruhi belajarnya. Wujud dari relasi tersebut ada kalanya berupa kasih sayang dan pengertian atau kebencian, sikap yang berlaku keras dan sikap acuh tak acuh. Relasi yang kurang baik akan menyebabkan perkembangan anak terhambat, belajar

[44] *Ibid*, hal 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terganggu dan dapat menimbulkan masalah psokologi lain dan keberhasilan akan tercapai bila terjadi relasi yang baik dalam anggota keluarga.

c) Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksud sebagai situasi/kejadian yang terjadi dalam keluarga, dimana anak berada dan belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan/betah di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Masalah ekonomi menjadi masalah yang esensial dalam dunia pendidikan dewasa ini. Bila ekonomi keluarga kurang mampu biasanya anak di sekolah jadi minder dan ini pasti akan mengganggu belajar dan prestasi anak. Bukan berarti anak yang ekonomi keluarganya mampu pasti bisa belajar dengan tenang dan berprestasi baik, karena prestasi belajar seorang siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang lain.

e) Pengertian orang tua

Anak yang belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua karena suatu saat anak mengalami lemah semangat dan orang tua wajib memberikan dorongan serta membantu sedapat mungkin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah yang dihadapi anak. Bila perlu dapat menghubungi guru untuk mengetahui perkembangannya.

f) Latar belakang budaya

Tingkat pendidikan atau kebiasaan-kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada akan ditanamkan kebiasaan yang baik. Dengan semangat yang berkobar-kobar maka prestasi belajar akan meningkat.

2) Faktor sekolah

a) Interaksi guru dan murid

Guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara intim, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siwa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

b) Cara penyajian

Guru yang lama biasa mengajar dengan metode ceramah saja siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progesif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

c) Hubungan antar murid

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak sehat. Sehingga jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing individu tidak tampak.

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

d) Standart pelajaran di atas ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standart. Akibatnya anak merasa kurang mampu dan takut kepada guru.

e) Media pendidikan

Kenyataan saat ini dengan banyaknya jumlah anak masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar anak dalam jumlah yang besar pula seperti perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain.

f) Kurikulum

Sistem intruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan anak. Guru harus mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mentail, agar dapat melayani anak belajar secara individual.

g) Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karateristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai dalam setiap kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa.

i) Pelaksanaan disiplin

Banyak sekolah yang melaksanakan disiplin secara kurang,. Sehingga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Kurang bertanggungjawab karena bila tidak mengerjakan tugas, toh tidak diberi sanksi. Dalam proses belajar mengajar siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

j) Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Sebab dengan cara belajar yang tepat akan ekfektif pula hasil belajar siswa.

k) Tugas rumah

Hal ini diharapkan agar guru tidak terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, agar anak mempunyai waktu yang dikerjakan untuk kegiatan yang lain.[45]

---

[45] Rustiyah, *Op. Cit*, hal. 151-153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siwa dalam masyarakat. Kegiatan siswa yang dilakukan dalam masyarakat meliputi mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi dalam belajar.[46]

Demikianlah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Tugas seorang guru adalah meneliti selanjutnya, agar dapat memiliki pengetahuan tentang siswa secara mendalam sehingga dapat membina siswa dengan baik.

E. Hubungan antara Latar Belakang Pendidikan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa

Perkembangan ilmu pengatahuan dan teknologi serta akibat-akibatnya dalam cara hidup manusia pada abad XX ini adalah cepat sekali sehingga banyak pengetahuan yang segera menjadi usang dan harus diganti dengan yang baru. Di lain pihak perubahan-perubahan hidup di masyarakat tidak selalu seirama dengan perkembangan ilmu pengetahuan sehingga timbul perbedaan yang memerlukan penyesuaian. Bila guru tidak menyadari hal ini, dapat terjadi bahwa apa yang diajarkan tidaklah bermanfaat bagi kemajuan hidup yang nyata dari suatu

[46] Slameto, *Op. Cit*, hal . 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat/individu. Oleh karena itu guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas profesinya. Ia harus peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Kwalitas sekolah yang baik tidak bisa muncul begitu saja tanpa adanya perencanaan yang matang, terutama adanya campur tangan unsur manusia. Apabila ada ide untuk memasukkan iklim pemanusiaan ke dalam organisasi sekolah. Maka SDM seperti siswa, guru, orang tua siswa, pengusaha serta apa saja yang tertarik dalam kegiatan pendidikan harus diberi priotitas di dalam pembahasan dan keterlibatan kegiatannya. Sumber-sumber manusia tersebut harus ditangani secara seksama. Mereka harus diberi pengertian dan ditumbuhkembangkan kesadarannya terhadap semua aspek pendidikan, mulai dari tujuan, peranan yang diharapkan dan keluaran yang diinginkan.

Latar belakang pendidikan guru akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena dalam interaksi belajar mengajar, pengalaman seseorang guru memegang peranan yang sangat menentukan. Bagiamanapun keadaan sistem pendidikan di sekolah, alat maupun yang digunakan dan bagaimanapun keadaan anak didik maka pada akhirnya tergantung pada guru di dalam memanfaatkan semua komponen yang ada. Metode dan keputusan guru dalam interaksi belajar mengajar akan sangat menentukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prestasi belajar siswa akan ditentukan oleh pengalaman yang diperoleh oleh seorang guru. Karena prestasi belajar siswa dapat dipengarihi oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor ektstenal. Adapun faktor yang sangat mempengaruhi antara latar belakang pendidikan guru dengan keberhasilan siswa atau prestasi belajar siswa adalah faktor eksternal yang meliputi :

1. Yang datang dari sekolah
2. Yang datang dari masyarakat
3. Yang datang dari keluarga

Dari ketiga faktor di atas yang sangat mempengaruhi adalah yang datang dari sekolah. Adapun faktor yang datang dari sekolah adalah :

1. Interaksi antara guru dan murid, guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara intim, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar.
2. Cara penyajian, guru yang hanya menggunakan metode ceramah saja dalam penyajian-penyajian teori akan menyebabkan siswa menjadi bosan.
3. Kemampuan yang dimiliki oleh siswa
4. Media pendidikan yang digunakan
5. Kurikulum
6. Metode yang digunakan
7. Keadaan gedung
8. Pelaksanaan disiplin
9. Dan lain-lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa faktor tersebut di atas, apabila seorang guru hanya mempunyai pengalaman pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), maka tidak akan mengetahui berapa faktor yang harus diketahui oleh seorang guru dan akan sangat berpengaruh terhadap prestasi yang dicapai siswa.

Untuk itu seorang guru harus meningkatkan pengalaman pendidikannya, terutama dalam bidang kependidikan. Karena hal itu akan sangat penting terhadap tujuan pendidikan yang dicapai.

Dengan demikian latar belakang pendidikan guru yang mempunyai sebab akibat dengan prestasi belajar siswa artinya secara formal guru yang berlatar belakang pendidikan tinggi/sarjana mereka akan lebih berkwalitas bila dibandingkan dengan guru yang berlatar belakang pendidikan sekolah Menengah Atas. Jadi terpenuhinya tingkat kwalitas guru yang tinggi akan berakibat pada kondisi dan keadaan prestasi belajar siswa yang efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id